

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Krisis ekonomi global mempunyai dampak yang luar biasa terhadap perkembangan pasar modal di Indonesia. Dampak krisis keuangan dunia atau lebih dikenal dengan krisis ekonomi global yang terjadi di Amerika sangat berpengaruh terhadap Indonesia. Pergerakan IHSG dipengaruhi oleh berbagai faktor baik *internal* maupun *eksternal*. Pengaruh-pengaruh eksternal seperti pergerakan tingkat suku bunga begitu juga dengan indeks saham luar negeri dipercaya telah menjadi faktor *dominan* yang mempengaruhi IHSG. Sedangkan faktor internal lebih dipengaruhi oleh peristiwa-peristiwa dalam negeri seperti ekspektasi rasional investor serta pengaruh dari pergerakan variabel-variabel ekonomi makro lainnya.

Inflasi saat ini terus meningkat seiring dengan melemahnya rupiah terhadap Dollar Amerika yang diikuti juga melemahnya daya beli masyarakat. Hal ini berimbas pada menurunnya pemasukan produsen dan pertumbuhan ekonomi lokal. Jika hal ini terus terjadi, ini juga berimbas ke sektor investasi luar negeri maupun lokal yang akibatnya Indeks Harga Saham Gabungan menjadi lemah.

Investor berinvestasi di pasar modal memerlukan pertimbangan pertimbangan yang matang. Informasi akurat yang diperlukan yaitu mengetahui sejauh mana eratnya hubungan variabel-variabel yang menjadi penyebab fluktuasi harga saham perusahaan yang akan dibeli. Banyak variabel yang dapat

mempengaruhi harga saham terutama indeks harga saham gabungan, baik yang datang dari lingkungan internal maupun eksternal.

Kurs merupakan variabel makro ekonomi yang turut mempengaruhi *volatilitas* harga saham. Depresiasi mata uang domestik akan meningkatkan volume ekspor. Bila permintaan pasar internasional cukup elastis hal ini akan meningkatkan *cash flow* perusahaan domestik yang kemudian meningkatkan harga saham, yang tercermin pada IHSG.

Mauliano (2009) meneliti tentang variabel yang mempengaruhi harga IHSG dan variabel tersebut adalah indeks Dow Jones, KOSPI, Hang Seng, KLSE dan Harga Minyak (faktor *eksternal*) serta Inflasi dan tingkat Suku Bunga (faktor *internal*) yang memberikan pengaruh sebesar 97,3% sedangkan sisanya 2,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Dari ketujuh variabel tersebut indeks KLSE memberikan pengaruh terbesar sebesar 41.25% diikuti oleh indeks Dow Jones 23.58%, indeks Hang Seng 11.79%, indeks KOSPI 4.90% dan Harga Minyak sebesar 12.32%. sedangkan sisanya sebesar 3.24% dan 2.88% dipengaruhi oleh Suku Bunga dan Inflasi.

Sukono dan Indarto (2012) mengungkapkan Suku bunga Bank Indonesia berpengaruh terhadap IHSG dengan arah koefisien regresi negatif, artinya apabila Suku Bunga meningkat, maka IHSG akan menurun. Kondisi ini terjadi karena suku bunga adalah keuntungan investasi yang dapat diperoleh oleh pemodal dan juga mempunyai ukuran biaya modal yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menggunakan dana dari pemodal. Kenaikan suku bunga akan mendorong investor menjual saham dan menempatkan dananya di bank. Dana di bank lebih

aman dibandingkan di bursa efek. Kenaikan suku bunga juga akan mendorong jatuhnya IHSG. Hal ini bisa terjadi kenaikan suku bunga membuat beban hutang perusahaan lebih besar, sehingga laba bersihnya turun.

Kewal (2012) menemukan bahwa tingkat inflasi, suku bunga dan pertumbuhan PDB tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IHSG, sedangkan kurs rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. Riset ini membuktikan bahwa variabel kurs rupiah mempengaruhi secara negatif signifikan terhadap IHSG yang artinya semakin kuat kurs rupiah terhadap US \$ (rupiah terapresiasi) maka akan meningkatkan harga saham, dan sebaliknya. Hal ini memberikan implikasi teoritis bahwa secara *empiris* temuan ini semakin memperkuat teori menguatnya kurs mata uang suatu negara memberikan sinyal positif bagi perekonomian negara tersebut. Sehingga secara praktis temuan ini mengimplikasikan bahwa pemerintah harus selalu mengambil langkah-langkah strategis untuk memperkuat tingkat kurs mata uangnya.

Hubungan antara saham dan kurs mempunyai hasil dan *mekanisasi* yang saling berlawanan atau bisa disebut dengan berkorelasi negatif, selain kurs faktor lain yang berkorelasi negatif terhadap IHSG yaitu suku bunga dan inflasi. Inflasi adalah keadaan di mana terjadi kelebihan permintaan (*Excess Demand*) terhadap barang-barang dalam perekonomian secara keseluruhan. Inflasi sebagai suatu kenaikan harga yang terus-menerus dari barang dan jasa secara umum (bukan satu macam barang saja dan sesaat). Pendekatan tradisional mengatakan bahwa hubungan antara kurs dan harga saham adalah positif, di mana perubahan nilai tukar mempengaruhi pendapatan dan biaya operasional perusahaan, yang pada

akhirnya menyebabkan perubahan pada harga. Demikian pula halnya dengan inflasi, tingkat inflasi yang tinggi biasanya dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang terlalu panas (*overheated*). Artinya, kondisi ekonomi mengalami permintaan atas produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya, sehingga harga cenderung mengalami kenaikan.

Hasil penelitian Krisna dan Wirawati (2013) menunjukkan secara *simultan* variabel independen tingkat inflasi, nilai tukar rupiah, dan tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan pada indeks harga saham gabungan (IHSG) di bursa efek Indonesia (BEI). Secara *parsial* variabel inflasi dan nilai tukar rupiah yang berpengaruh positif dan signifikan pada IHSG di BEI periode Januari 2008 sampai Agustus 2012, sedangkan variabel tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan pada IHSG di BEI periode Januari 2008 sampai Agustus 2012.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten, penulis tertarik meneliti kembali faktor faktor makro ekonomi apa saja yang berpengaruh terhadap IHSG. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah digunakannya faktor *internal* yaitu ekonomi makro dan faktor *eksternal* yaitu indeks saham global sebagai variabel dan , dan penelitian ini berjudul “Pengaruh Ekonomi Makro dan Indeks Global Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2010-2014.”

## **B. Batasan Masalah Penelitian**

Keterbatasan penelitian ini terdapat pada: periode penelitian ini hanya pada tahun 2010-2014 dengan menggunakan variabel makro yaitu Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia atau SBI dan Kurs atau nilai tukar Rupiah serta Indeks Harga Saham Global yaitu Indeks Nikkei 225 dan Indeks Dow Jones.

## **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan penelitian sebelumnya tentang variabel apa saja yang berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan ternyata banyak variabel yang mempengaruhi IHSG, untuk memperkuat teori dan penelitian tentang variabel makro ekonomi dan indeks saham global maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Apakah Ekonomi Makro yang diukur dengan inflasi, kurs dan suku bunga berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan?
2. Apakah Indeks Global yang diukur dengan Nikkei 225 dan Dow Jones berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan?

## **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menguji pengaruh ekonomi makro yang diukur dengan inflasi, kurs dan suku bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan
2. Menguji pengaruh Indeks Global yang diukur dengan Nikkei 225 dan Dow Jones terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya

1. Untuk melengkapi temuan *empiris* yang tujuannya untuk pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Bagi pengguna informasi keuangan seperti investor, penelitian ini dapat digunakan sebagai alat pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi di pasar modal